

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Rusmandi (2010) dalam bukunya Metode penelitian Pendidikan SD menyatakan bahwa PTK sebagai bentuk penelitian yang bersifat *reflektif* dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih *profesional*.

Penelitian tindakan kelas adalah rangkaian tindakan riset yang dilakukan secara terencana. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses pengkajian masalah di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi yang nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian ini menggunakan model PTK *Kemmis* dan *Mc Taggart* yang setiap siklusnya terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan *refleksi*. Pembagian siklus didasarkan pada materi yang akan dilaksanakan.

Peneliti menggunakan jenis penelitian ini untuk memberikan tindakan berupa kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di kelas 3 MI Muhammadiyah 1 Plabuhanrejo. yang menurut hasil pengamatan peneliti dinilai kurang disiplin.

Secara garis besar prosedur penelitian tindakan kelas mencakup empat tahap yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Berikut deskripsi dari empat tahapan PTK:

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap sikap disiplin belajar peserta didik untuk mengetahui berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran terutama sikap disiplin peserta didik. Kemudian peneliti *mengidentifikasi* dan *menganalisis* masalah yang terjadi. Selanjutnya penelitian merencanakan tindakan apa yang tepat diberikan pada subjek penelitian.

2. Tindakan (*acting*)

Tahap ini merupakan kegiatan inti pada penelitian. Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pada setiap siklus.

3. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan setelah pelaksanaan tindakan, yaitu pada proses kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tampak suci berlangsung agar memperoleh data yang jelas.

4. Refleksi (*reflecting*)

Tahap terakhir ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Hasil yang diperoleh dikumpulkan dan dianalisis bersama peneliti sehingga dapat diketahui apakah sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan atau masih perlu dilakukan perbaikan. Dalam suatu penelitian diperlukan suatu rencana atau desain yaitu suatu cara mengumpulkan data dan menganalisa data agar suatu penelitian menjadi jelas dan dapat dilaksanakan secara praktis serta sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun mengenai tahapan penelitian terdapat dalam grafik tahapan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Alur Tahapan-tahapan Penelitian Tindakan Kelas

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah 1 Plabuhanrejo. Di bawah ini merupakan data sekolah sebagai berikut:

Nama Sekolah : MI Muhammadiyah 1 Plabuhanrejo
 Alamat : Jl.Sukarji Kandi Hawa no.13, Ds.Plabuhanrejo, Dsn.Plabuhan,
 Kec. Mantup Kab. Lamongan
 Kepala Sekolah : Miftahur Roziqin, S.Pd.I

Adapun waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah satu Semester. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020 semester 1.

C. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 3 MI Muhammadiyah 1 Plabuhanrejo tahun ajaran 2019/2020 . Jumlah peserta didik di kelas ini adalah yang terdiri dari 6 putra dan 4 putri.

D. Prosedur Penelitian

Untuk mencapai hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan, maka prosedur dalam penelitian tindakan kelas dibuat melalui beberapa tahapan. PTK bukan hanya bertujuan mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi seperti kesulitan peserta didik dalam mempelajari pokok-pokok bahasan tertentu, tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan pemecahan masalah berupa tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Atas dasar itu, terdapat tiga hal penting dalam pelaksanaan PTK yakni sebagai berikut.

1. PTK adalah penelitian yang mengikut sertakan secara aktif peran guru dan peserta didik dalam berbagai tindakan.
2. Kegiatan refleksi (perenungan, pemikiran, evaluasi) dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional (menggunakan konsep teori) yang mantap dan *valid* guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi.
3. Tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran dilakukan dengan segera dan dilakukan secara praktis (dapat dilakukan dalam praktik pembelajaran).

Pembahasan berikutnya akan menguraikan prosedur pelaksanaan PTK dengan kegiatan *planing*, *acting*, *observing* dan *reflecting*. Apabila diperlukan, pada tahap selanjutnya disusun rencana tindak lanjut.

Setelah permasalahan ditetapkan, pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat kegiatan. Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan baru untuk menentukan rancangan siklus berikutnya. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila ditujukan untuk mengulangi keberhasilan, untuk meyakinkan, atau untuk menguatkan hasil. Tetapi pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya. Dengan menyusun rancangan untuk siklus kedua, peneliti dapat melanjutkan dengan tahap kegiatan seperti yang terjadi dalam siklus pertama. Jika sudah selesai dengan siklus kedua dan peneliti belum merasa puas, dapat dilanjutkan pada siklus ketiga yang tahapannya sama dengan siklus terdahulu. Tidak ada ketentuan tentang berapa siklus harus dilakukan. Banyaknya siklus tergantung dari kepuasan peneliti sendiri, namun ada saran, sebaiknya tidak kurang dari dua siklus. Rincian kegiatan pada setiap tahapan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan (*Paning*)

Setelah masalah dirumuskan secara operasional, perlu dirumuskan alternatif tindakan yang akan diambil. Alternatif tindakan yang dapat diambil dapat dirumuskan ke dalam bentuk hipotesis tindakan dalam arti dugaan mengenai perubahan yang akan terjadi jika suatu tindakan dilakukan. Perencanaan tindakan memanfaatkan secara optimal teori-teori yang relevan dan pengalaman yang diperoleh di masa lalu dalam kegiatan pembelajaran/penelitian sebidang.

Selanjutnya adalah menyusun perangkat pembelajaran berguna untuk proses pembelajaran ekstrakurikuler pencak silat dalam penelitian agar lebih terencana. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran, yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan lembar kerja siswa (LKS). Silabus dibuat untuk semua siklus pembelajaran dan RPP dibuat tiap pertemuan pembelajaran ekstrakurikuler. Silabus dan RPP ini memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan langkah-langkah

kegiatan pembelajaran. Lembar kerja siswa (LKS) digunakan untuk kegiatan akhir berupa ujian tulis kenaikan tingkat.

a) Silabus

Menurut Kurikulum 2013 Pengertian silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Kurniawan (2019) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. RPP dibuat oleh seorang guru untuk membantu dalam mengajar supaya selesai dengan Kompetensi Dasar Standar Kompetensi pada hari itu.

c) Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS ini memuat soal-soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pada tahapan ini, rancangan strategi dan skenario kegiatan diterapkan. Skenario tindakan harus dilaksanakan secara benar tampak berlaku wajar. Pada PTK yang dilakukan guru, pelaksanaan tindakan 1 sampai 4 pertemuan dalam 1 siklus. Waktu tersebut dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan sajian beberapa pokok bahasan dan materi tertentu.

3. Pengamatan dan Pengumpulan Data (*Observasi*)

Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan selesai dilakukan. Pada tahapan ini, *observer* guru di MI Muhammadiyah 1 Plabuhanrejo melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi setelah pelaksanaan tindakan berlangsung, yaitu pada proses kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun. Termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu dan dampaknya terhadap

proses dan hasil belajar peserta didik. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (hasil tes, hasil kuis, presensi, nilai tugas, dan lain-lain), tetapi juga data yang menggambarkan keaktifan peserta didik, antusias peserta didik, dan lain-lain.

4. *Refleksi*

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasar data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. *Refleksi* dalam PTK mencakup *analisis*, *sintesis*, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dan proses refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan yang dihadapi dapat teratasi.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. *Observasi*

Sutrisno Hadi (2015) mengemukakan bahwa, *observasi* merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Secara umum, observasi ialah aktivitas untuk mengetahui sesuatu dari fenomena-fenomena. Aktivitas tersebut didasarkan pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari fenomena yang diteliti. Informasi yang didapat harus bersifat objektif, nyata, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Peneliti menggunakan metode observasi untuk mendapatkan data kedisiplinan dan interaksi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di MI Muhammadiyah secara langsung.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian tindakan kelas.

Dokumentasi merupakan bagian dari instrumen yang digunakan dalam penelitian. Karena yang diteliti adalah sikap disiplin belajar peserta didik maka jika perubahan sikap itu dapat didokumentasikan sehingga data yang diperoleh memiliki bukti yang *real*. Berupa foto, dan gambar kegiatan pembelajaran serta dokumen-dokumen yang digunakan selama proses penelitian. Hasil yang diharapkan oleh peneliti adalah meningkatnya kesadaran peserta didik akan kedisiplinan dalam belajar. Selain itu, perubahan sikap tersebut dilakukan oleh peserta didik dengan senang hati tanpa adanya pemaksaan dan kekerasan sehingga mereka mampu mengikuti semua peraturan yang ada.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang di gunakan peneliti adalah “Lembar Observasi kedisiplinan Peserta Didik”. Observasi ini di laksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci. Lembaran ini diisi oleh guru atau tenaga pendidik di MI Muhammadiyah 1 Plabuhanrejo untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kedisiplinan dalam setiap pertemuan. Tanda *ceklist* (√) pada kolom sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

Tidak = apabila peserta didik tidak menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan.

Untuk melengkapi lembar observasi kedisiplinan peserta didik, peneliti juga menyusun kisi – kisi kedisiplinan, rubrik penilaian, pedoman nilai observasi, lembar rekapitulasi data obsevasi kedisiplinan peserta didik.

1. Kisi – kisi Kedisiplinan

Kisi- kisi merupakan rancangan tujuan- tujuan khusus dan perilaku-perilaku khusus yang akan menjadi dasar penyusunan soal- soal tes atau penilaian. Untuk menjaga agar tes yang kita susun tidak menyimpang dari bahan (materi) secara aspek kejiwaan (tingkah laku) yang akan dicakup dalam penilaian, dibuatlah sebuah kisi- kisi. Wujudnya adalah sebuah tabel yang memuat tentang perincian materi dan tingkah laku yang dikehendaki oleh peneliti.

<https://www.gurupendidikan.co.id/>

Dalam penelitian, kisi-kisi yang menjadi acuan peneliti berupa aturan dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci sebagai teknik pengumpulan data. begitu pula indikator sikap disiplin peserta didik yang dipetakan menjadi tiga aspek.

2. Rubrik Penilaian

Rubrik penilaian merupakan panduan yang menggambarkan kriteria yang diinginkan peneliti dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil observasi kegiatan peserta didik. Rubrik perlu memuat daftar *karakteristik yang diinginkan* yang perlu ditunjukkan dalam suatu kegiatan peserta didik disertai dengan *panduan untuk mengevaluasi masing-masing karakteristik tersebut*.

<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-rubrik/>

Acuan rubrik penilaian yang digunakan oleh peneliti berdasarkan Kisi – kisi kedisiplinan tata tertib MI Muhammadiyah 1 Plabuhanrejo sebagai panduan.

3. Pedoman Nilai Observasi

Pedoman nilai merupakan berbagai data yang dapat memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik, menjelaskan serta menafsirkan hasil pengukuran, menggambarkan informasi mengenai sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi siswa. <https://www.gurupendidikan.co.id/>

Pedoman nilai pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kriteria peningkatan peserta didik setelah melalui observasi satu siklus.

4. Lembar rekapitulasi kedisiplinan Peserta Didik Satu Siklus

lembar observasi ini digunakan untuk merekap data dari observasi sebelumnya, yakni observasi penilaian kedisiplinan untuk masing-masing peserta didik. Lembar observasi ini digunakan di akhir pertemuan ke 1 sampai pertemuan ke 2. Rekap data dilakukan dua tahap, yaitu rekap hasil akhir siklus masing-masing peserta didik, rekap hasil akhir siklus seluruh peserta didik sebagai tahap ke dua.

a) Tahap Pertama, Lembar observasi kedisiplinan peserta didik satu siklus tahap pertama digunakan untuk merekap nilai hasil observasi dari seluruh pertemuan yang diperuntukkan masing-masing peserta didik. Lembar observasi ini bertujuan mengetahui apakah kedisiplinan masing-masing peserta didik mengalami peningkatan atau tidak. Yang dilihat dari nilai masing-masing pertemuan.

b) Tahap Kedua, Lembar observasi kedisiplinan peserta didik satu siklus tahap kedua digunakan untuk merekap nilai hasil observasi dari seluruh pertemuan yang diperuntukkan seluruh peserta didik di kelas 3 MI Muhammadiyah 1 Plabuhanrejo. Bertujuan mengetahui persentase jumlah siswa yang kedisiplinannya meningkat dan tidak meningkat. Yang dilihat dari nilai akhir masing-masing peserta didik.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kedisiplinan Peserta Didik

Analisis data merupakan cara paling penting menyusun dan mengolah data yang terkumpul, sehingga dapat diambil kesimpulan dan dipertanggung jawabkan. Analisis data pada penelitian ini memaparkan data yang diperoleh dari hasil observasi. Data yang dimaksud adalah data dari hasil observasi kedisiplinan peserta didik pada proses kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci berlangsung. Data hasil observasi kedisiplinan peserta didik didapat dari skor peserta didik pada lembar observasi, dan dianalisis pada akhir siklus dengan berpedoman pada pencapaian indikator kedisiplinan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2012) untuk menghitung persentase suatu jawaban menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekwensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

N : Jumlah responden

Analisis untuk mengetahui ketuntasan peningkatan kedisiplinan dalam penelitian ini adalah dengan rumus sebagai berikut:

a) Peningkatan *Individual*

Setelah data *individu* dari setiap pertemuan didapatkan, maka data tersebut yang dalam bentuk persentase dalam lembar observasi akan di analisis untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan pada peserta didik.

$$P I = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Peserta didik dikatakan meningkat secara *individual* apabila persentase yang didapat oleh peserta didik lebih besar dari persentase awal pada data observasi pertemuan sebelumnya. .

Tabel 3.1 Pedoman persentase peningkatan kedisiplinan hasil observasi

No	Prosentase	Kategori	Kriteria
1.	60 % - 100 %	Sangat Baik	A
2.	30 % - 59 %	Baik	B
3.	5 % - 29 %	Cukup Baik	C
4.	≤ 5 %	Kurang	D

Berikut kriteria kedisiplinan peserta didik dan indikatornya .

Tabel 3.2 Pedoman Kriteria Kedisiplinan hasil observasi

Kriteria	Indikator
Sangat Baik (A)	Selalu disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci.
Baik (B)	Sering disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci.
Cukup Baik (C)	Kadang-kadang disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci.
Kurang (D)	Tidak pernah disiplin dalam dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci.

b) **Peningkatan Klasikal**

Peningkatan kedisiplinan secara *klasikal* dihitung dengan rumus:

$$PK = \frac{\text{jumlah peserta didik yang disiplin}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini secara *klasikal* apabila 70% dari seluruh peserta didik yang dinyatakan disiplin.

H. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan penelitian adalah kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci meningkat, $\geq 70\%$ dari seluruh peserta didik dikelas 3 MI Muhammadiyah 1 Plabuhanrejo untuk peningkatan *klasikal*, dan prosentase *individual* meningkat $\geq 5\%$ dari persentase awal, serta memperoleh kriteria kedisiplinan cukup baik (C) dengan indikator kadang-kadang disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci.

Tabel 3.3 Indikator Keberhasilan Penelitian

No	Aspek	Pencapaian Siklus	Keterangan
1.	Peningkatan <i>Individual</i>	Prosentase <i>individual</i> meningkat $\geq 5\%$ dari persentase awal	Prosentase awal didapat dari observasi pertama pada pertemuan ke 2, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kedisiplinan peserta didik dalam kegiatan Ekstra Tapak Suci.
2.	Peningkatan <i>Klasikal</i>	Jumlah peserta didik yang meningkat $\geq 70\%$ dari jumlah keseluruhan	7 dari 10 peserta didik mengalami peningkatan kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci